

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman binahong merupakan tanaman herbal potensial yang seluruh bagian tanamannya, mulai dari akar dan umbi di bagian bawah hingga batang, daun, dan bunga di bagian atas, dapat dikonsumsi dan dimanfaatkan sebagai obat herbal (Dadiono & Andayani, 2022, hlm. 157). Tanaman ini juga mudah dibudidayakan tanpa memerlukan pengolahan lahan yang spesifik sehingga dapat ditanam di halaman atau pekarangan sebagai tanaman hias maupun sebagai tanaman obat (Sparringa et al., 2016, hlm. 5). Salah satu khasiat utamanya adalah mempercepat penyembuhan luka terkontaminasi berkat kandungan senyawa aktif dengan sifat anti-mikroba (Nasution et al., 2024, hlm. 134).

Luka terkontaminasi adalah jenis luka terbuka yang terpapar kotoran serta peradangan, dan umumnya banyak terjadi pada korban kecelakaan (Kristianingrum et al., 2017, hlm. 70). Salah satu tempat yang memiliki risiko kecelakaan paling tinggi ada di lingkungan rumah tangga, bahkan tercatat 44,7% pasien yang datang ke rumah sakit merupakan pasien kecelakaan rumah tangga (Agatha, 2023). Data menunjukkan bahwa sekitar dua juta anak di bawah 15 tahun masuk IGD akibat cedera di rumah, seperti luka bakar, luka lecet/memar ringan, luka sayat, dan luka tusuk (Susilawati, 2016). Kejadian cedera di rumah tersebut menggambarkan anak usia sekolah sebagai kelompok berisiko, disebabkan oleh rasa keingintahuan yang tinggi untuk menelusuri sesuatu, tetapi tidak diimbangi dengan kesiapan merespons potensi bahaya (Andini et al., 2021, hlm. 143).

Luka akibat kecelakaan di rumah tangga tersebut berisiko tinggi mengalami infeksi dengan persentase mencapai 10–17%, biasanya ditandai dengan keluarnya nanah disertai bau busuk (Kristianingrum, et al., 2017, hlm. 70). Sayangnya, penanganan pertama yang cepat dan tepat di rumah sakit seringkali

membutuhkan biaya yang cukup besar sementara penggunaan *povidone iodine* dapat menimbulkan efek samping berupa sensasi panas atau iritasi pada kulit. Oleh sebab itu, peran orang tua sangat penting untuk menjaga keselamatan anak dengan mempersiapkan alternatif perawatan luka terkontaminasi, yaitu dengan memanfaatkan tanaman binahong sebagai terapi tambahan yang berkelanjutan dan aplikatif dalam pertolongan pertama agar risiko infeksi berkurang sekaligus menekan biaya perawatan (Nasution et al., 2024, hlm. 134).

Tanaman binahong sebagai terapi tambahan perawatan luka terkontaminasi tersebut telah melalui banyak penelitian untuk membuktikan efektifitasnya yang serupa dengan salep penyembuhan luka lainnya, sehingga dapat dipertimbangkan sebagai alternatif maupun stok obat di rumah yang aman dan terjangkau (Musyaropah & Supriyatna, 2023, hlm. 49). Namun, pengetahuan orang tua mengenai pemanfaatan tanaman binahong sebagai alternatif obat perawatan luka terkontaminasi masih terbatas dengan pengetahuan yang hanya diwariskan secara turun-temurun (Dwisatyadini, 2019, hlm. 245). Artinya media informasi yang kini ada masih belum terjangkau dan bersifat eksklusif, didominasi oleh buku, artikel dengan teks panjang tanpa ilustrasi memadai, dan *website berita* yang memberikan informasi tidak lengkap serta tidak memperhatikan pengalaman pengguna. Kondisi ini sangat disayangkan, mengingat 91% orang tua memanfaatkan media digital sebagai langkah mencari informasi mengenai kesehatan anak (Jati, 2021, hlm. 3).

Akibatnya, orang tua belum familiar dengan pemanfaatan tanaman binahong sebagai alternatif pengobatan luka terkontaminasi, padahal tanaman ini memiliki tingkat efektivitas yang tinggi serta mudah ditanam di pekarangan rumah sekitar. Oleh karena itu, penulis mengajukan “Perancangan *Mobile Website* Mengenai Tanaman Binahong untuk Perawatan Luka Terkontaminasi” dengan memanfaatkan *handphone* sebagai media informasi yang tepat, optimal, dan mudah dijangkau, sehingga dapat membantu orang tua untuk lebih peduli dan mudah memahami pemanfaatan serta budidaya tanaman binahong sebagai alternatif perawatan luka terkontaminasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, berikut ini adalah beberapa permasalahan yang dapat diuraikan oleh penulis, yaitu:

1. Banyak orang tua tidak mengetahui pemanfaatan tanaman binahong sebagai alternatif perawatan luka terkontaminasi. Akibatnya, budidaya tanaman binahong dapat terabaikan.
2. Media informasi yang ditemukan mengenai tanaman binahong sebagai alternatif perawatan luka terkontaminasi masih belum terjangkau dan bersifat eksklusif bagi orang tua, berdampak pada pengetahuan orang tua akan manfaat dan budidaya tanaman binahong.

Merujuk pada permasalahan tersebut, maka penulis mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana perancangan *mobile website* mengenai tanaman binahong untuk perawatan luka terkontaminasi?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini ditujukan kepada orang tua berusia 30—40 tahun, SES B, semua jenis pekerjaan, berdomisili di Jabodetabek, dan memerlukan informasi tentang tanaman binahong sebagai alternatif perawatan luka terkontaminasi untuk keluarga, dengan menggunakan media informasi digital berupa *mobile website*. Ruang lingkup perancangan akan dibatasi seputar pengenalan, manfaat, dan budidaya tanaman binahong untuk perawatan luka terkontaminasi.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari tugas akhir ini adalah membuat perancangan *mobile website* mengenai tanaman binahong untuk perawatan luka terkontaminasi.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Perancangan mengenai tanaman binahong untuk perawatan luka terkontaminasi ini menghasilkan dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

Perancangan ini diharapkan menjadi landasan informasi yang bermanfaat mengenai tanaman binahong untuk perawatan luka terkontaminasi dalam bentuk media digital, serta menjadi salah satu sumber ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual, khususnya membahas materi topik serupa.

2. Manfaat Praktis:

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam pengembangan media informasi digital, khususnya terkait perancangan *mobile website*. Selain itu, perancangan ini juga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang mengerjakan perancangan topik serupa, serta oleh dosen dalam memperkaya ajaran ilmu dan implementasi tentang konsep informasi sebagai salah satu pilar DKV.

